

Orientasi masa depan remaja di pesisir pantai Desa Tambakrejo Malang: Studi fenomenologi

Berliana Diva Fareza Putri Vani¹, Dwi Sarwindah Sukiatni^{2*}, Rahma Kusumandari³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

*E-mail: dwisarwindah@untag-sby.ac.id

Published:
4 Februari 2023

Abstract

The future is a situation that has not yet happened, and cannot always be predicted but can be planned for. At this time or at this stage adolescents are at the point of destination, role confusion. Future orientation becomes very important in supporting one's success. The purpose of this study was to describe and find out the picture of future orientation in adolescents in the Coastal Coast of Tambak Rejo Village, Malang. Using a qualitative method with a phenomenological approach, youth data collection was taken through purposive sampling techniques, data collection using observation techniques, interviews, and credibility strengthening techniques using data source triangulation. It was found that there were two teenagers who had not had preparation for future planning, and there was one teenager who had had careful planning for the future. From this research it is hoped that it will be able to increase further views on the description of future planning, so that a better future and regular planning can be created.

Keywords : Future, role confusion, Adolescent

Abstrak

Masa depan merupakan situasi yang belum terjadi, dan tidak selalu dapat diprediksi namun dapat direncanakan. Pada masa atau pada tahap ini remaja berada dititik pencapaian identitas, kebingungan peran. Orientasi masa depan menjadi sangat penting dalam menunjang kesuksesan seseorang, Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengetahui gambaran orientasi masa depan pada anak remaja di Pesisir Pantai Desa Tambak Rejo Malang. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengambilan data remaja diambil melalui teknik purposive sampling, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan teknik pementaban kredibilitas menggunakan triangulasi sumber data.. Dan hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa gambaran orientasi masa depan remaja di desa tambakrejo malang ditemukan ada dua remaja yang belum memiliki persiapan perencanaan masa depan, dan ada satu remaja yang telah memiliki persiapan perencanaan yang matang tentang masa depan. Dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pandangan-pandangan yang lebih jauh akan gambaran perencanaan masa depan, agar terciptanya masa depan yang lebih baik dan perencanaan yang teratur.

Kata kunci : Masa depan, Kebingungan peran, Remaja

Copyright © 2023. Berliana Diva Fareza Putri Vani, Dwi Sarwindah Sukiatni, Rahma Kusumandari

Pendahuluan

Masa depan yaitu keadaan yang belum terjadi, tidak selalu dapat diprediksi akan tetapi bisa menjadi sebuah rencana kedepan bagi setiap orangnya, sangat penting sekali untuk terfokus pada masa depan. Masa remaja merupakan masa yang sempurna untuk menata masa depan. Dari hal ini, individu memiliki langkah-langkah yang panjang dalam memiliki jangkauan dari apa yang menjadi harapan. Remaja masih mempunyai jangkauan yang tidak singkat, serta luas dalam meraih apa yang diimpikan. Masa depan secara personal, mempunyai pemikiran maju yang penting terkait dengan hidup kedepan. Masa depan ini mimpi dan maksud yang menjadi harapan manusia. Kemampuan ini menjadi perencanaan kedepan yang menjadi dasar. Prosesnya dalam pendewasaan dari waktu yang tepat, pemikiran untuk kedepannya secara mumpuni. Masa depan yaitu sesuatu yang tak bisa dipastikan akan tetapi bisa menjadi sebuah perencanaan. Remaja yang duduk dalam bangku sekolah menengah atas, ataupun bawah diperkirakan dengan umum 12 hingga 20 tahun, dalam perkembangan psikososialnya.

Eny (2015) menyatakan bahwa, masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Hal ini akan menjadi pengaruh, perkembangan sosial emosi serta fisiknya. Mempunyai tugas dan perkembangan yang terarah untuk persiapan dan pemenuhan tuntutan serta peran orang dewasa. Tahapan ini, menjadi tugas perkembangan remaja untuk pemilihan dan persiapa secara personal dalam pekerjaan dan keputusan karir. Menurut Erikson (2016) menyatakan bahwa, remaja pada tahap perkembangan ini berada di titik kebingungan identitas. Masa remaja yaitu tahapan perkembangannya adalah berpikir dengan kritis. Karena tahap ini masa remaja ditandai dengan perasaan bingung atas identitas dirinya, menjadi sebab melakukan hal yang tak sesuai dengan norma, pemberlakuan diluar kendalinya.

Menurut Erikson (2020) menyatakan bahwa, masa tersebut yaitu memiliki peran yang penting, dikarenakan tahapan tersebut remaja harus melakukan pencapaian identitas serta ego dalam arti kepribadian, pengertian siapa dirinya dan secara personal dalam masyarakat. Lingkungan pada tahapan memiliki peran dan kedudukan tinggi, seperti lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga.

Hurlock (2006) menyatakan bahwa yang menjadi minat remaja untuk menempuh pendidikan terkait dengan minat remaja berhadapan dengan minat pekerjaan yang menjadi keinginan, ketika remaja ingin melakukan pekerjaan dan nilai yang bagus dengan anggapan untuk masa depannya maka remaja akan melakukan penekunan yang sungguh-sungguh, remaja akan memiliki perencanaan dan secara sadar akan menekuni hal tersebut. Ketika remaja berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, atau memilih bekerja, maka remaja akan melakukan usaha yang sangat maksimal untuk mewujudkan apa yang remaja inginkan di masa depan, banyak usaha yang bisa remaja lakukan seperti ikut serta bimbingan belajar, membangun kelompok relasi teman sebaya dan mencari informasi dengan sebanyak-banyaknya dan dimana saja. Pada akhirnya remaja akan bisa melihat sejauh mana remaja dapat mewujudkan harapan dimasa depannya. Jika remaja telah memiliki perencanaan di hidupnya, maka remaja telah memiliki kualitas diri yang lebih baik untuk masa depannya yang akan datang.

Masyarakat pesisir yang berada di desa tambak rejo malang identik dengan berpenghasilan nelayan, dan bertani, hal ini masyarakat masih terus bergulat dengan macam-macam persoalan kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, dan budaya. Dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam yaitu nelayan.

Peneliti telah melihat keseharian masyarakat dengan melakukan observasi secara langsung pada desa tambak rejo malang. Bisa diperhatikan anak laki-laki ataupun perempuan sudah memiliki keterlibatan menyiapkan perlengkapan ke laut hingga melakukan penjualan ikan hasil tangkapan, sehingga anak tidak memiliki waktu luang untuk memikirkan perencanaan masa depannya dengan baik. Hal ini akan berlangsung kedepannya. Seperti kurangnya pengetahuan kognitif tentang pentingnya menyusun masa depan yang lebih baik.

Menurut Satria (2004). Karakteristik masyarakat pesisir tidak sama dengan karakter masyarakat agraris ataupun petani. Dari segi penghasilan, petani memiliki pendapatan yang bisa dilakukan kontrol pola panen, dengan hasil pangan ataupun ternak. Hal itu berbeda dengan masyarakat yang mereka mencari dengan dominasi nelayan. Nelayan akan bergelut di laut untuk perolehan penghasilan.

Menurut Satria (2004). Masyarakat di pesisir pantai dari hal umum memiliki karakter dengan perolehan yang cukup, mereka golongan dari menengah kebawah sebab dari faktor alamiahnya, yang terkait dengan tangkapan dan sifatnya musim-musiman. Tingkat pendidikan penduduk wilayah pesisir juga rendah. Keadaan lingkungan ini terkhusus nelayan belum baik dan kesannya kotor. Keadaan sosial ekonomi yang relatif dengan peningkatan jangka panjang, dari keperluan masyarakatnya.

Pentingnya bagi individu mempunyai acuan kedepan, dengan kemudahan penentuan apa yang akan dilakukan kedepannya. Membentuk orientasi kedepan dan mendatang. Orientasi masa depan adalah hal yang penting untuk menunjang kehidupan seseorang dimasa yang akan datang dan bisa memunculkan dukungan yang baik, perolehan apa yang direncanakan kedepan dengan baik.

Menentukan bagaimana masa depan, seorang remaja diharuskan dengan kemampuan perencanaan dan rancangan dari Orientasi Masa Depan (OMD). Menurut Susanti (2016) mengatakan bahwa, dengan penggambaran individu dan pandangan sendiri kedepan. Dimana orientasi masa depan ini erat dan terkait dengan harapan, maksud dan stadarisasi maksud yang dicita-citakan. McCabe dan Barnett (2000) memakai istilah orientasi masa depan pada pemikiran kedepan dari yang dipikirkan, direncanakan, dukungan personal kedepannya.

Orientasi masa depan yaitu hal yang penting, karena menjadi rancangan kehidupan kedepan. Dalam rangka mencapai cita-cita yang diperlukan, perlu dukungan orang tua. Keluarga menjadi hal urama yang akan merubah dari perkembangan anak. Akan tetapi, ada beberapa anak yang mereka tak merasa didukung orang tua akan menjadi orang yang tidak percaya diri dan tak mempunyai dukungan kedepannya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis ingin melihat dan mengetahui permasalahan yaitu: "Bagaimana gambaran Orientasi Masa Depan Pada Remaja Di Pesisir Pantai Desa Tambak Rejo Malang?". Dengan Uraian tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Orientasi Masa Depan Pada Remaja Di Pesisir Pantai Desa Tambak Rejo Malang"

Metode

Desain Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena sesuai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran orientasi masa depan pada remaja di pesisir pantai desa tambakrejo malang

Partisipan Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Subjek yang diambil dalam penelitian ini sebanyak tiga orang dengan rincian sebagai berikut: (1) Remaja Masyarakat Sekitar Desa Tambak Rejo Malang, (2) Usia 12-20 Tahun. Karena remaja pada tahap perkembangan ini berada di titik kebingungan identitas. Masa remaja yaitu tahapan perkembangannya adalah berpikir dengan kritis. Karena tahap ini masa remaja ditandai dengan perasaan bingung atas identitas dirinya, menjadi sebab melakukan hal yang tak sesuai dengan norma, pemberlakuan diluar kendalinya, (3) Wanita atau Lelaki

Instrumen

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan instrumen utama dalam penelitian ini adalah *human instrumen* yakni peneliti, melakukan penelitian yang akan melakukan pengamatan, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dua teknik pengambilan data, yaitu: pertama, observasi, kedua, wawancara. Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan dimana peneliti melihat sendiri kondisi subjek, mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, sambil saling bertatap muka, dan mendengarkan langsung informasi oleh subjek.

Data- data yang telah diperoleh dari hasil wawancara akan diolah kembali ke dalam bentuk verbatim. Analisis data dalam penelitian fenomenologis deskriptif (PFD) menekankan pada proses mendeskripsikan pengalaman sampai pada esensi (intisari) dari pengalamannya sendiri. Agar peneliti dapat melihat semua pengalaman tersebut dengan jelas, maka peneliti perlu membersihkan diri terlebih dahulu dari berbagai macam teori, penilaian, asumsi, anggapan, atau spekulasi yang sebelumnya sudah tertanam pada dirinya (Kahija, 2017).

Peneliti harus dapat memiliki sikap dasar dalam melakukan pendekatan ini, sikap tersebut disebut juga dengan kemampuan *epoché*. *Epoché* dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai sikap atau tindakan tanpa penilaian (*nonjudgemental attitude*). Seorang peneliti fenomenologis harus mampu melihat inti dari berbagai pengalaman yang dimiliki oleh partisipan dengan cara *epoché* yaitu menyingkirkan segala prasangka, prapemikiran, praduga, asumsi, atau spekulasi dalam dirinya (Kahija, 2017). Analisis fenomenologi yang digunakan yakni pengembangan PFD versi Giorgi yang dihubungkan dengan gagasan-gagasan pokok dalam fenomenologi Husserl yang diberi nama *descriptive phenomenological analysis* (DPA). Dalam analisis ini terdapat enam tahapan dalam (Kahija, 2017), yaitu: (1) Peneliti berulang kali membaca transkrip, (2) Peneliti membuat unit-unit makna atau satuan-satuan makna, (3) Peneliti mentransformasikan unit-unit makna ke dalam deskripsi yang sensitif secara psikologis, (4) Peneliti membuat deskripsi struktural, (4) Peneliti membuat tema berdasar deskripsi struktural, (5) Peneliti membuat sintesis tema

Hasil

Berdasarkan analisis fenomenologi yang telah dilakukan dengan enam tahapan analisis dari Giorgi, dalam tahap yang terakhir atau tahap keenam mengenai membuat sintesis tema. Analisis di tahap ini peneliti mengelompokkan tema – tema dari seluruh partisipan kemudian diintergrasikan atau disintesis menjadi beberapa tema saja. Terkadang semua topik utama digabungkan menjadi satu dan peneliti harus melihat inti dari inti tersebut. Itulah inti dari pengalaman partisipan. Hasil analisis tema dijelaskan dalam tabel 1.

Tabel 1

Partisipan 1	TEMA		Sintesis Tema
	Partisipan 2	Partisipan 3	
1. Kebingungan	1. Motivasi tinggi	1. Kebingungan	1. Mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan
2. Kurang optimis	2. Perencanaan yang terarah	2. Introvert	
3. Rasa ragu-ragu	3. Memiliki planning selanjutnya	3. Rasa ragu-ragu	
4. Perencanaan tak terarah		4. Kurang optimis	2. Memiliki Perencanaan yang tidak terarah
5. Pasrah	4. Dukungan orang tua	5. Perencanaan tak terarah	
6. Kesedihan	5. Memiliki kesiapan		3. Kurang optimis
7. Perasaan cemas	6. Terbuka menceritakan pandangannya		
8. Kurangnya motivasi			
9. Dukungan orang tua			

Berdasarkan hasil analisis diatas yang telah dilakukan peneliti ditemukan tiga inti dari berbagai pengalaman partisipan terhadap gambaran orientasi masa depan pada remaja yakni : (1) Mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan, (2) Memiliki perencanaan yang tidak terarah, (3) Kurang optimis dalam memilih keputusan

Dengan hasil demikian dapat diperoleh bahwa gambaran orientasi masa depan pada anak remaja dipesisir pantai desa tambakrejo malang, bisa dikatakan, ada dua remaja yang belum memiliki persiapan perencanaan masa depan, dan ada satu remaja yang telah memiliki persiapan perencanaan yang matang tentang masa depan. Dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya: faktor keluarga, dimana keluarga telah memiliki harapan tersendiri pada anak mereka sehingga anak mengalami kebingungan untuk mengambil keputusan antara pilihan keluarga atau pilihan individu sendiri dan, kesiapan dalam diri sendiri, dimana kesiapan kita sebagai individu harus lebih siap dalam menyusun perencanaan-perencanaan untuk masa depan, sehingga jika salah satu harapan gagal, masih ada harapan-harapan lainnya yang telah individu rencanakan, dan rasa optimis dalam diri sendiri, dimana kurangnya rasa optimis membuat menghambat perencanaan-perencanaan yang telah partisipan inginkan sejak lama dan kurangnya semangat untuk

mewujudkan harapan di masa depan. dan believe/ Percaya, dimana individu percaya bahwa orientasi masa depan jika direncanakan atau disiapkan sejak dini, akan menimbulkan kegagalan dalam perencanaannya. Pada akhirnya individu mengesampingkan pemikiran tentang perencanaan masa depannya.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran orientasi masa depan pada remaja di pesisir pantai desa tambakrejo malang. Dan hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran orientasi masa depan pada remaja di pesisir pantai desa tambakrejo malang, ditemukan ada dua remaja yang belum memiliki persiapan perencanaan masa depan, dan ada satu remaja yang telah memiliki persiapan perencanaan yang matang tentang masa depan . Hal ini juga didukung melalui penelitian fenomenologis deskriptif (PFD), dimana peneliti melakukan analisisnya secara esensi (intisari) dengan mendeskripsikan dan memahami secara berulang-ualng dari pengalaman yang di ceritakan partisipan kepada peneliti. Dan peneliti menemukan dua inti tema dari berbagai pengalaman yakni : Mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan, Memiliki perencanaan yang tidak terarah, Kurang optimis.

Partisipan 1, sebut saja A, ia mengalami perasaan-perasaan bingung, bimbang yang dirasakan oleh partisipan dalam mengambil keputusan.....“Yaa, pengen kayak mas sama mbak gitu kerjanya dikantor..... tapi emm...apa ya kalo bapak saya nyuruh e jadi polwan,”. Selain itu “Kalau tanggapan dari bapak saya sih.....pengennya jadi polwan kalau Ibu yasetuju-setuju aja kalau saya kerja kantoran Kayak mas sama mbak,”. Selain itu “Ya, kayak habis ini kalau lulus langsung di suruh daftar polwan”

A memiliki perencanaan yang tidak terarah, perasaan-perasaan ketidaktahuan atau ketidaksiapan mengenai langkah-langkah untuk perencanaan selanjutnya yang akan diambil.....”Ya, belum ada kepikiran buat kesana mbak masih gak tau,”. Selain itu “.Ya belum bilang ke mbak juga kalo pengen kerja kayak mbak,”. Selain itu “...Masih gatau sih mau ngapain mbak kalau ga gitu ya bantu-bantu ibu ndek rumah”

A kurang optimis dalam pengambilan keputusan, perasaan-perasaan kurang semangat dan kurang optimis.....“Emm..kapan-kapan aja, masih gak pengen mikirin itu dulu,”. Selain itu “Yakin sih heheh,.. cuman ya gitu belum bilang ke mbak sama mas” .

Partisipan 2, sebut saja B, ia tidak mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan mengenai kesiapan dalam mengambil keputusan untuk harapan-harapan di masa depannya....“Hm, Semua orang Itu Pasti Punya Cita Cita ingin menjadi orang Sukses ya mbak, kayak mapan, trus Punya pekerjaan tetap”. Selain itu “ya kan kalau kerja jadi petani tebu terus kan capek panas-panas gitu, nah dari pengalaman ini saya pengen jadi pengusaha tebu biar kerjanya enak gak panas-panasan cuman ngawasin aja gitu mbak” . Selain itu “Enggak sih mbak semua aman- aman saja tergantung orang yang melakukan, banyak rajin menabung apa enggak, ya tergantung orangnya kalau boros ya ga bakal mengumpul uangnya, kalau irit kan bisa ngumpul banyak, tak setel medit saiki mbak”

A memiliki perencanaan yang sangat terarah dan tersusun rapih untuk masa depannya langkah-langkah atau usaha-usaha yang akan partisipan ambil untuk mewujudkan masa depannya tersebut.....“kalau usaha saya, saya bisa ngarit tebu kayak

motong tebu gitu mbak, terus nanti saya jual gitu, usaha yang kecil dulu mbak” . Selain itu “Kalau rencana, hasil dari penjualan tebu itu nanti saya tabung mbak gak banyak tapi dikit - dikit dulu kalau udah ke kumpul nanti saya rencananya beli lahan sendiri buat nanam tebu gitu mbak” . Selain itu “ya. paleng saya kerja diluar negri kayak TKI gitu kerja di taiwan kalau gak di jepang, tapi saya yakin saya bisa jadi pengusaha disini mbak.” . Selain itu “ya, umur 25 dan selebihnya harus udah sukses mbak, udah punya lahan sendiri, sama udah nikah gitu mbak” . Selain itu “ya kalau dukungan dari orang tua sih katanya mau bantu nabung buat beli lahan mbak, karna kan beli lahan itu butuh uang banyak dan mahal pastinya, gak semudah itu harus butuh proses menabung banyak-banyak sampai ngumpul segunung”

A memiliki rasa optimis yang tinggi terhadap apa yang akan partisipan wujudkan di masa depan.....“ya yang saya harapkan bisa membangun Indonesia agar lebih maju, sama bisa membuka lapangan pekerjaan buat anak-anak pengangguran, sama bisa bikin pabrik tebu” . Selain itu “Kalau saya yay akin mbak, gak ada yang gak mungkin di dunia ini “. Selain itu “Keburu tua keburu mati mbak, karna harus semangat percaya diri”

Partisipan 3, sebut saja C, ia mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan, perasaan-perasaan bingung, dan ketidaktahuan yang dirasakan oleh partisipan dalam mengambil keputusan.....“Kalau pandangan saya sih masih ga tau ya mbak, saya masih belum ada pandangan tentang masa depan”. Selain itu “Ya, kalau liat tentara gitu keren jadi saya pengen”

C memiliki perencanaan yang tidak terarah atau tersusun rapih, perasaan-perasaan ketidaktahuan atau ketidaksiapan mengenai langkah-langkah untuk perencanaan selanjutnya yang akan diambil.....“Belum ada perencanaan sih mbak” . Selain itu “Kalau tentara gak jadi saya masih belum tau sih mau jadi apa” . Selain itu “Dukungannya sih kayak disuruh lari-lari pagi sama rajin olahraga ...em tapi belum tak lakuin mbak”

A kurang optimis dalam pengambilan keputusan untuk masa depannya perasaan-perasaan kurang semangat dan kurang optimis....“Ya kalau yakin sih yakin, tapi sedikit ragu” . Selain itu “Takut gak bisa jadi tentara”

Hasil berdasarkan teori

Berdasarkan teori menurut Nurmi (2006) remaja yang ideal sudah mempunyai gambaran atau pemikiran tentang orientasi tersebut. Dengan daya mampu memikirkan motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Motivasi merupakan yang menjadi minat, motif dan tujuan remaja pada sebuah hal, perencanaan yaitu usaha dari remaja atau merupakan upaya bagaimana individu bermaksud untuk mewujudkan tujuan dan minat yang hendak dicapai dimasa depan dan, evaluasi merupakan sebuah penilaian tentang sejauh mana tujuan yang diharapkan remaja dapat diwujudkan.

Dari ketiga partisipan ditemukan bahwa ada dua partisipan yang belum memenuhi ketiga tahap dari Nurmi (2006), tahap yang pertama ada motivasi terhadap minat dan tujuan individu, kedua partisipan telah memiliki minat atas apa yang partisipan ingin wujudkan di masa depan tetapi kedua partisipan masih ragu-ragu atas tujuan yang ingin partisipan wujudkan, partisipan kurang optimis dalam pengambilan keputusan, tahap kedua ada perencanaan yaitu usaha untuk mewujudkan tujuan dan minat yang hendak dicapai dimasa depan, kedua partisipan belum memiliki perencanaan yang matang seperti langkah-langkah yang akan diambil untuk mewujudkan harapannya, dan sejauh mana usaha yang mereka

lakukan untuk mewujudkan harapannya dimasa depan, dan tahap yang terakhir ada evaluasi yaitu sebuah penilaian tentang sejauh mana tujuan yang diharapkan remaja dapat diwujudkan, kedua partisipan belum mengevaluasi tujuan-tujuan yang partisipan ambil, semisal jika harapan tersebut gagal partisipan masih mempunyai tujuan-tujuan lainnya yang akan diwujudkan dimasa depan.

Dan ditemukan satu partisipan yang telah memenuhi ketiga tahap dari Nurmi (2006), yaitu ada motivasi, perencanaan, dan evaluasi dimana partisipan telah memiliki perencanaan dan tujuan yang sangat terarah untuk masa depannya, partisipan juga telah memikirkan langkah-langkah dan usaha untuk mewujudkan harapannya dimasa depan, serta partisipan telah mengevaluasi semua langkah-langkah dan tujuan partisipan dan telah memiliki tujuan yang lain, apabila jika tujuan yang pertama partisipan telah gagal mewujudkannya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini kesimpulannya adalah peneliti telah memperoleh dari wawancara terstruktur untuk menggali data dan didapati hasil bahwa gambaran orientasi masa depan pada remaja dipesisir pantai desa tambakrejo malang, ditemukan ada dua anak yang belum memiliki persiapan perencanaan masa depan, dan ada satu anak yang telah memiliki persiapan perencanaan yang matang tentang masa depan. dikarenakan remaja sudah memiliki keterlibatan menyiapkan perlengkapan ke laut hingga melakukan penjualan ikan hasil tangkapan, sehingga anak tidak memiliki waktu luang untuk memikirkan perencanaan masa depannya dengan baik. Hal ini akan berlangsung kedepannya. Seperti kurangnya pengetahuan kognitif tentang penting nya menyusun masa depan yang lebih baik.. Hal ini muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya: faktor keluarga, kesiapan dalam diri sendiri, rasa optimis, believe/ Percaya.

Untuk partisipan penelitian diharapkan mampu meningkatkan pandangan-pandangan yang lebih jauh akan gambaran perencanaan masa depan, agar terciptanya masa depan yang lebih baik dan perencanaan yang teratur. Sebaiknya memiliki lebih dari satu tujuan, karena jika salah satu gagal bisa lebih focus untuk mengejar tujuan yang lainnya. Dan harus memiliki sifat percaya diri yang tinggi dan memiliki pola pikir yang optimis untuk mewujudkan harapan di masa depannya.

Referensi

- Agusta, Y. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 369-381
- Ahmad, R. F. (2012). Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1).
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung. CV. PUSTAKA SETIA.

-
- Deri, P. S. (2015). Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan pada Siswa SMKN 4 Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Darmawan, D. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Gunarsa, S. D. & Singgih D. G. (2003). Psikologi remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadianti, S. W. & Krisnani, H. (2017). Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja Yang Mengalami Kebingungan Identitas. *Jurnal Sosial Work. Vol 7 No.1 Hal:1-129*.
- Hermawati, N. (2013) Gambaran Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Pada Mahasiswa Fakultas psikologi UIN SGD Bandung. *Psychoatic Jurnal Ilmiah Psikologi,6(1), 731-742*
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Proses Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Ibrahim. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif. Bandung. ALFABETA CV
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan Ke-19 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta. Dipetik Oktober 2013
- Maslihah, S. dkk. (2016). Pengembangan Orientasi Masa Depan Melalui Basic Skills dan Vocational Training pada Anak Didik. *Jurnal 2nd Psychology and Humanity*.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cetakan Ke-19 ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta. Dipetik Oktober 2013
- Moustakas, C. E. (1994). *Phenomenological reasearch methods*. California : Sage Publications Inc.
- Nafisah, S., A. (2017). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Siswa Smk.
- Nurmasari, R., Wahyono, H. & Haryono, A. (2016). Peran Status Sosial Ekonomi Orangtua dalam Penyusunan Orientasi Masa Depan Anak. *Jurnal Pendidikan*. 1 (11).
- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? a review of the development of future orientation and planning. *Developmental Psychologi*. 11 (1).
- Nurmi, J. E. (1989). Adolescent's Orientation to the Future: Development of Interest and Plans, and related Atributions and Effect in the Life – Span Context. Helsinki. The Finish Society of Science and Letters.
- Nurmi, J. E., Poole, M. E., & Kalakoski, V. (1994). Age Differences in Adolescent Future-Oriented Goals, Concerns, and Related Temporal Extension in Different Sociocultural Context. *Journal of Youth Adolescence*. 23(4). 471 – 486.
- Nurmi, J. E., (2004). *Socialization and Self-development. Channeling, Selection, Adjustment, and Reflection*. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology*. (Vol. 2, pp.85-124). Hoboken, N.J: John Wiley & Sons
- Sakinah, A. M. (2016). Keseimbangan Relasi Orang Tua–Remaja sebagai Prediktor Kejelasan Orientasi Masa Depan Pendidikan. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 3, No. 2, Hal. 267-286*.
- Sari, Novita., Tarsono., Elisa K. (2016). Pengaruh status identitas terhadap orientasi masa depan area pekerjaan. *Psymphatic. Jurnal ilmiah Psikologi Vol. 3, No. 1, Hal: 121 – 138 2016*